

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan pola asuh orang tua dalam menanamkan kemandirian anak di Desa Sambahule, Kab. Konawe Selatan.

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, yaitu metode yang berusaha mengumpulkan data, menyusun dan menganalisis serta menafsirkan data yang sudah ada (Hadi, 1987, h. 3).

Menurut Sugiyono (2010, h. 3), metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu cara untuk memaparkan atau menggambarkan suatu masalah.

Berkaitan dengan hal tersebut, Moleong (2007, h. 6) menyatakan sebagai berikut: “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan berkomunikasi secara langsung dengan subjek yang diteliti serta dapat mengamati sejak awal sampai akhir proses penelitian. Fakta atau data itulah yang nantinya diberi makna

sesuai dengan teori-teori dengan fokus masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif agar dapat memahami dan mengungkapkan secara mendalam yaitu Bagaimana Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Kemandirian Anak.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di Desa Sambahule, Kab. Konawe Selatan. Adapun alasan mengapa Desa Sambahule dijadikan lokasi penelitian sebab peneliti melihat beberapa anak-anak yang memiliki tingkat kemandirian yang masih kurang sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “ Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Kemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Sambahule, Kab. Konawe Selatan” yang menjadi subyek penelitian adalah 10 orang anak yang berusia 5-6 tahun di Desa Sambahule.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 bulan.

3.3 Sumber Data

Dalam menentukan sumber data dalam penelitian ini menggunakan cara *snowball sampling* (sampel bergulir) yang merupakan salah satu bentuk dari *purposive sampling* (penunjukan langsung) yaitu dengan menentukan salah satu atau lebih informan kunci terlebih dahulu kemudian menentukan informan pendukung lainnya. Menurut Arikunto (1998:144) menyatakan bahwa sumber

data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data yang di maksudkan adalah:

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data pokok yang harus dipenuhi dalam kegiatan pengumpulan data kemudian data ini diperoleh dari sumber pertama, baik melalui wawancara langsung maupun dengan cara yang lain. Adapun yang menjadi pusat dari data primer dalam penelitian ini adalah orang tua anak, mereka dijadikan sebagai informan sebab peneliti menilai bahwa mereka dapat memberikan keterangan berupa kata-kata atau data yang memiliki relevansi dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dan subjek penelitiannya. Dalam hal ini, pelaksanaannya dengan cara meneliti terhadap bahan-bahan sekunder seperti literatur terkait dan menunjang, dokumen-dokumen resmi, hasil penelitian, skripsi, makalah, atau bahan referensi perpustakaan dan internet.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi dengan keterangan sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian lewat pengamatan dan penginderaan. Peneliti kemudian membuat laporan berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan selama observasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Observasi dapat berupa observasi partisipasi, tidak terstruktur dan kelompok. Observasi partisipasi dilakukan ketika peneliti turut bergabung ke dalam peristiwa atau komunitas yang diteliti. Observasi yang dilakukan untuk memperoleh data berdasarkan pedoman yang telah ditentukan.

2. Metode Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau teman yang diangkat dalam penelitian. Atau, wawancara merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Karena merupakan proses pembuktian, maka bisa saja hasil wawancara sesuai atau berbeda dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Agar wawancara efektif, maka terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, yakni: 1) mengenalkan diri, 2) menjelaskan maksud kedatangan, 3) menjelaskan materi wawancara, dan 4) mengajukan pertanyaan, (Yunus, 2010:358). Wawancara yang

dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dibantu dengan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya.

3. Metode Dokumentasi

Selain melalui observasi dan wawancara, untuk mendapatkan informasi data juga dapat diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi dimasa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna. (<https://www.uin-malang.ac.id/r/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>)

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data ini dilakukan secara kualitatif. Menurut Sugiyono (2010, h. 335), analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis menggunakan versi Miles and Huberman, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi data reduction, data display, dan data conclusion drawing/verification.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

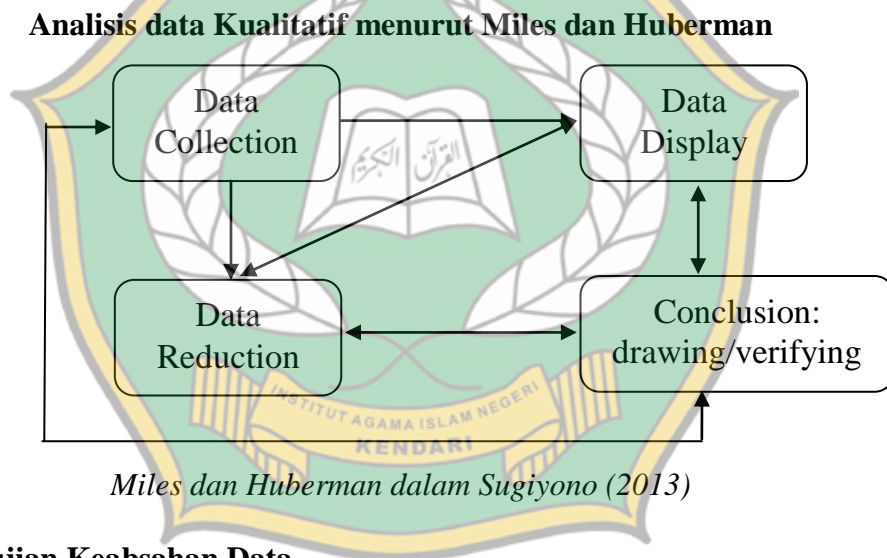
Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini, peneliti memaparkan dengan teks naratif guna mempermudah untuk memahami tentang informasi tersebut.

3. Concluding Drawing/Verification

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah ditemukan bahwa masalah dan rumusan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.



3.6 Pengujian Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian deskriptif kualitatif, untuk mengetahui apakah penelitian tersebut benar-benar ilmiah atau dapat dipertanggung jawabkan, maka dilakukan sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong (2000, h. 178) Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Wiliam Wiersma menjelaskan, tehnik

pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk kepentingan pengecekan keabsahan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data yang ada. Triangulasi dilakukan dengan mengecek keabsahan data yang terdiri dari sumber, metode dan teori (Sugiono: 2007).

Dalam pengujian keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan 3 (tiga) macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, metode dan waktu:

1. Triangulasi sumber yaitu cara yang dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, dengan tujuan yang menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan apa yang menjadi keinginan dari peneliti.
2. Triangulasi Teknik yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, dengan menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama.
3. Triangulasi waktu yaitu dilakukan dengan cara melakukan wawancara pada informan yang sama dengan rentang waktu yang berbeda. Peneliti merencanakan untuk memberikan jeda waktu sekitar satu minggu pada informan sebelum peneliti menanyakan kembali pertanyaan yang sama pada informan.